



**GHÂNCARAN: JURNAL PENDIDIKAN
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran>

E-ISSN : 2715-9132 ; P-ISSN: 2714-8955

DOI 10.19105/ghancaran.vi.7460



**Pengembangan Model Bahan Ajar Pembelajaran
Bahasa pada Membaca Efektif Terintegrasi dengan
Pendidikan Karakter di Era Merdeka Belajar**

Albaburrahim*, Ainur Rahman**

*Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura

**Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Madura

Alamat surel: albaburrahim@iainmadura.ac.id; ainurrahman@unira.ac.id

Abstract

Keywords:

Teaching material
model;
Effective reading;
Character
education;
Free to learn.

The purpose of this study is to develop a model of language learning teaching materials that are integrated with character education, especially on the topic of effective reading in the era of independent learning. One of the causes of this condition is that reading is still monotonous and boring, and there is also a moral degradation of students in public life. So it is necessary to develop the effectiveness of Indonesian language learning in effective reading which is oriented to the character values of students. This research is a type of qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis by collaborating data with a model of teaching materials that combines character education. The results of this study indicate, namely: 1) the model of teaching materials based on the model of learning teaching materials that is developed effectively provides changes to the reading ability of students, (2) teaching materials based on the developed learning model will effectively develop the character of students during the reading learning process. in the era of independent learning.

Abstrak:

Kata Kunci:

Model bahan ajar;
Membaca efektif;
Pendidikan karakter;
Merdeka Belajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan model bahan ajar pembelajaran bahasa yang terintegrasi dengan pendidikan karakter khususnya pada topik membaca efektif di era merdeka belajar. Salah satu penyebab muncul kondisi ini adalah bahwa membaca masih berlangsung secara monoton dan membosankan, dan juga adanya degradasi moral peserta didik dalam kehidupan masyarakat. Sehingga perlu adanya pengembangan terhadap efektifitas pembelajaran bahasa indonesia pada membaca efektif yang berorientasi pada nilai-nilai karakter peserta didik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deksriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan mengkolaborasikan data dengan model bahan ajar yang memadukan dengan pendidikan karakter. Hasil penelitian ini menunjukkan, yaitu: 1) bahan ajar yang berbasis model pembelajaran sangat efektif dalam keterampilan membaca bagi para peserta didik, (2) bahan ajar dalam model pembelajaran dapat dikembangkan dalam pendidikan karakter di era medeka belajar.

Terkirim: 25 Oktober 2022 ; Revisi: 27 Oktober 2022 ; Diterima: 28 November 2022

PENDAHULUAN

Sebelum mengulas tentang pengembangan konsep bahan ajar membaca yang dihubungkan melalui konsep pendidikan karakter, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai gambaran umum dan definisi membaca. Membaca sebenarnya merupakan suatu tafsiran terhadap makna dalam tulisan. Hakikatnya kegiatan membaca untuk mendapatkan makna yang tepat (Zuchdi, 2012). Salah satu bagian keterampilan berbahasa adalah membaca. Membaca sendiri tidak akan terlepas dari hubungan dalam kehidupan manusia terutama yang bergelut dalam bidang ilmiah dan pembelajaran. Nurgiyantoro (2017) juga mengemukakan bahwa kegiatan membaca tidak akan lepas dalam aktivitas pendidikan, sebab kegiatan membaca salah satu bagian yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Sebuah studi menyatakan keberhasilan seorang peserta didik dapat dilihat dari tingkat kemauan dan kemampuan dalam aktivitas membaca. Namun kondisi kemudian muncul yang berbeda yakni kenyataan tentang lemahnya karakter peserta didik dapat diakibatkan dari kurangnya pendidikan karakter yang tercermin dalam buku pelajaran peserta didik. Hal itu dibuktikan dengan laporan (Depdiknas, 2008) bahwa sebagian pelajar atau pun mahapeserta didik terjadi suatu dekadensi moral dengan berperilaku yang melanggar moral, etika, serta hukum baik sekala ringan maupun berat. Contohnya, 1) kebiasaan mencontek disaat ulangan atau ujian, 2) keinginan cepat lulus secara mudah tanpa diimbangi kerja keras, sehingga berusaha mencari jawaban yang tidak sesuai nilai moral dan etika. Contoh kecil tersebut, menunjukkan bahwa karakter kalangan pelajar dan mahapeserta didik masih tergolong rapuh dan rendah.

Oleh sebab itu, pengembangan model bahan ajar membaca efektif salah satu bagian penting yang esensial dalam upaya mengolaborasikan antara peningkatan kemampuan kognitif sebagai dampak dari aktivitas membaca dengan diimbangi karakter yang baik pula terhadap peserta didik. Pratama (2016) mengungkapkan pembelajaran membaca pada peserta didik dibutuhkan bahan ajar yang berkaitan dengan keterampilan membaca yang memuat nilai-nilai karakter, sehingga sejalan dengan tujuan pendidikan Indonesia dalam membentuk karakter bangsa.

Sebagaimana yang tertuang pada KI 1 dan KI 2 telah dirumuskan dalam kompetensi-kompetensi yang berkaitan dengan nilai karakter dalam setiap pembelajaran. Sehingga, bahan ajar harus menyesuaikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Hal ini sebagai bentuk alternatif dalam memberikan sumber informasi yang berisi muatan

kebaikan dan nilai-nilai luhur bagi peserta didik. Maka dengan demikian, peserta akan mampu memahami nilai-nilai luhur berdasarkan budaya dan norma yang sesuai dengan bangsa Indonesia. Selain itu, secara kognitif juga dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

Abidin (2012) menyatakan bahwa bahan ajar yang berbasis pendekatan pembelajaran karakter harus memberikan suatu pengetahuan dan keterampilan tentang pentingnya nilai-nilai karakter, sehingga peserta didik secara langsung ataupun tidak langsung akan memiliki pemahaman dan perasaan dalam bersikap maupun berperilaku yang berdasarkan ajaran nilai-nilai karakter. Dengan demikian, pendapat tersebut menyatakan bahwa bahan ajar dengan integrasi pendidikan karakter dapat menjadi alternatif bagi peserta didik, selain untuk mencapai prestasi yang baik, disamping itu juga untuk menyelaraskan dengan nilai-nilai kebaikan dan berakhlak mulia.

Zuchdi (2012) mengemukakan bahwa karena pentingnya karakter ini, maka pemerintah menjadikan program kebijakan yang menjadi skala prioritas dari tahun 2010 sampai tahun 2025. Lebih lanjut, Zuchdi (2012) menyatakan bahwa dengan kegiatan membaca, peserta didik dapat memahami berbagai karakter terpuji, baik dalam fenomena sosial, pemahaman universal, serta komitmen dalam mengembangkan dan membiasakan karakter terpuji tersebut. Sehingga, nanti akan berperan dalam membentuk karakter yang dibutuhkan oleh peserta didik secara individu. Selain itu, pendidikan karakter menuntut manusia (peserta didik) untuk menanamkan nilai-nilai religius, kejujuran, kepedulian, tanggung jawab, kerja sama, dan saling menghormati. Hal itu dibutuhkan, karena masih banyak ditemukan kemerosotan nilai peserta didik yang terjadi, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal ini yang menjadi kertarikan untuk meneliti bahwa dalam bahan ajar membaca efektif harus juga termuat nilai-nilai karakter yang telah disebut di atas.

Pentingnya pendidikan karakter sebagai suatu pegangan nilai yang nantinya akan bermanfaat bagi peserta didik dalam rangka menyukseskan konsep merdeka belajar yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, dan Pendidikan Tinggi. Konsep merdeka belajar yang memberikan ruang secara bebas kepada peserta didik untuk berfikir dan berinovasi, tentu harus diimbangi dengan pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik. Salah satunya peserta didik akan lebih mandiri, berani, berakhlak, berkompetisi, dan tidak hanya tergantung dengan sistem ranking (Al Kahar, 2021). Konsep merdeka belajar yang akan diterapkan bagi peserta didik tentu akan kurang

maksimal, tanpa adanya pengembangan model ajar dari seorang pendidik di kelas dan sekolah.

Model bahan ajar yang berbasis pendekatan pembelajaran dengan orientasi pendidikan karakter, tentu sangat dibutuhkan bagi sekolah. Hal ini dikarenakan, Sebagian besar guru di sekolah, seringkali memanfaatkan bahan ajar sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar (Albaburrahim, 2021). Bahkan, pengembangan model bahan ajar, terutama pelajaran bahasa Indonesia menjadi hal yang perlu diprioritaskan. Sebab, dilihat dari hasil ujian nasional yang pernah dilakukan, prestasi peserta didik masih dinilai rendah di pelajaran bahasa Indonesia. Sehingga, hal ini harus ada langkah-langkah konkret dalam memecahkan persoalan tersebut (Abidin, 2012).

Penelitian tentang pengintegrasian pendidikan karakter antara pembelajaran pernah dilakukan oleh Zuchdi (2010) yang berjudul "*Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar*". Hasil penelitian ini menjelaskan tentang pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran komprehensif yang terpadu dengan beberapa mata pelajaran, seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada sekolah dasar yang hasilnya menunjukkan ada sebuah perubahan yang dapat diharapkan dari peserta didik dengan menerapkan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan pembelajaran. Namun perbedaan dengan penelitian ini, yaitu pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan model bahan ajar dalam bidang bahasa Indonesia. Selain itu, model bahan ajar juga disesuaikan dengan konsep kurikulum merdeka belajar.

Penelitian ini tentu dianggap penting dalam pengembangan model bahan ajar terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berorientasi pendidikan karakter sangat tepat untuk diimplementasikan dalam pembelajaran. Sebab, selain berorientasi pendidikan karakter, pengembangan bahan ajar ini juga memberikan solusi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan begitu, pendidik dapat memberikan sumbangsih yang cukup besar terhadap pendidikan karakter melalui pengembangan model bahan ajar keterampilan membaca di era merdeka belajar. Penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan pengembangan model bahan ajar bahasa Indonesia yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter di era merdeka belajar, terutama keterampilan membaca yang efektif. Maka dari itu, penelitian ini mengangkat judul *Pengembangan Model Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa pada Membaca Efektif Terintegrasi dengan Pendidikan Karakter di Era Merdeka Belajar*.

METODE

Berdasarkan judul penelitian ini, yaitu *“Pengembangan Model Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa pada Membaca Efektif Terintegrasi dengan Pendidikan Karakter di Era Merdeka Belajar”*. Maka, penelitian ini termasuk kualitatif pendekatan deskriptif. Sedangkan, dalam teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap sekolah yang menggunakan model bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia yang diintegrasikan dalam pendidikan karakter, terutama di era merdeka belajar. Analisis data dengan mengkolaborasikan data dengan model bahan ajar yang memadukan dengan pendidikan karakter, sehingga akan diketahui pengembangan model bahan ajar yang berhubungan dengan pendidikan karakter melalui materi tentang membaca efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berkaitan dengan bahan ajar yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah ditentukan berdasarkan standar kompetensi. Ketiga komponen tersebut tentu harus dipelajari dan dikembangkan oleh peserta didik untuk memperoleh tujuan dan capaian pembelajaran berdasarkan bahan ajar yang dibuat oleh pendidik. Adapun jenis materi pembelajaran dalam bahan ajar tentu mengacu pada beberapa komponen, seperti pengetahuan yang terdiri dari fakta, konsep, prinsip, dan prosedur, serta keterampilan, sikap, dan nilai (Depdiknas, 2006). Dengan begitu, dapat diartikan bahwa bahan ajar dapat memberikan gambaran secara khusus dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik.

Keberadaan bahan ajar tentu sangat penting bagi suksesnya proses pembelajaran. Maka dari itu, ada beberapa fungsi dari bahan ajar, yaitu: 1) sebagai pedoman guru dalam proses pembelajaran di kelas, serta dapat dijadikan sebagai salah satu acuan standar kompetensi yang menjadi pegangan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. 2) bahan ajar juga dapat dijadikan pegangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta dapat dijadikan acuan standar materi yang akan didapatkan oleh peserta didik dalam pembelajaran. 3) bahan ajar dapat menjadi suatu instrumen evaluasi dalam pencapaian peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik dapat berhasil dalam pembelajaran melalui evaluasi yang telah disediakan di dalam bahan ajar. Sehingga, pendidik dapat mengukur keberhasilan peserta didik (Depdiknas, 2006).

Bahan ajar yang digunakan pendidik tentu terdapat materi-materi yang akan diajarkan, termasuk pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu materi yang berkaitan

dengan pelajaran bahasa Indonesia, yaitu pembelajaran membaca. Pada pembelajaran membaca sendiri bukan hanya menuntut peserta didik dapat membaca, melainkan peserta didik dilibatkan dalam suatu aktivitas mental dan berpikir untuk dapat memahami, mengkritisi, serta memproduksi hasil bacaan dalam bentuk wacana tertulis. Dengan begitu, peserta didik akan memahami isi bacaan serta mengkritisi hasil bacaan yang didapatnya. Maka dari itu, pembelajaran membaca dapat menjadi salah satu bagian dalam menunjang ketercapaian pembelajaran (Abidin, 2012)

Sebagai bahan ajar, tentu isi pembelajaran membaca tentu mencakup beberapa bagian penting dari unsur bahan ajar, seperti pembahasan tentang teori, contoh teks, materi latihan dan penugasan. Menurut pendapat Tompkins & Hoskisson (1995) bahwa di dalam pembelajaran bahasa, maka keberadaan buku pelajaran tentu harus memuat berbagai bagian pembelajaran yang meliputi, praktik bahasa, konsep, strategi dan prosedur. Bahkan, Menyusun bahan ajar dalam pembelajaran bahasa wajib memerhatikan contoh teks secara otentik, demi menjaga relevansi dengan peristiwa yang sedang berlangsung saat itu (Crawford, 2002). Sedangkan (Long & Doughty, 2011) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran membaca adalah untuk mengembangkan pembelajaran membaca agar lebih efektif dalam kaitannya dengan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran

Selanjutnya bahan ajar pembelajaran bahasa pada membaca efektif ini akan diintegrasikan dengan pendidikan karakter, dengan kata lain dapat dikatakan pendidikan karakter dimuat secara khusus dalam bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia. Pengintegrasian ini sangat penting untuk meningkatkan pemahaman materi dan pemahaman nilai-nilai karakter. (Zuchdi, Prasetya, & Masruri, 2013) mengemukakan dalam proses pembelajaran sebenarnya harus terintegrasi berdasarkan suatu pendekatan yang dapat memberikan pengalaman bermakna terhadap peserta didik. Sebab, peserta didik akan memahami konsep dan keterampilan yang pernah mereka ketahui sebelumnya. Sehingga, peserta didik akan mampu menghubungkan dengan konsep dan keterampilan yang lainnya berdasarkan pemahaman yang mereka ketahui sebelumnya.

Pembelajaran yang terintegrasi tentu bertujuan untuk mengarahkan peserta didik dalam menguasai suatu konsep dan keterampilan. Sehingga, materi pembelajaran harus memiliki suatu tema yang menjadi pusat perhatian bagi peserta didik. Berdasarkan pendapat tersebut yang lalu dihubungkan dengan pengembangan bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia dalam hal membaca, maka bahan ajar sebagai pusat

sumber pembelajaran harus diintegrasikan dengan pendidikan karakter sebagai dasar untuk menguasai konsep dan keterampilan peserta didik dalam mengembangkan sikap, kemampuan, dan kognitif dari peserta didik (Alatas & Albaburrahim, 2021).

Pembelajaran secara singkat dapat dikatakan sebagai suatu proses belajar yang dilakukan pendidik dalam membangun dan mengembangkan suatu kreatifitas dari peserta didik dalam hal sikap, kognitif, dan keterampilan. Dengan begitu, kualitas kemampuan peserta didik akan lebih meningkat melalui proses peningkatan kemampuan berfikir, mengonstruksikan pengetahuan yang baru dalam mengupayakan penguasaan terhadap materi pembelajaran melalui bahan ajar yang diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter (Fathurrohman, 2013).

Pandangan di atas menekankan bahwa pentingnya pendidikan karakter tersebut untuk dimuat dan dituangkan ke dalam materi bahan ajar pembelajaran sebab apabila termuat di dalamnya nilai-nilai keseluruhan dalam kehidupan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zuchdi et al. (2013) bahwa, selain dilihat dari sisi akademik yang menjadi sebuah tekanan kepada peserta didik, namun secara esensial pendidikan karakter merupakan sebuah kewajiban bagi warga negara yang memiliki nilai-nilai yang bersifat baik bagi kebanyakan orang, seperti orang tua, pendidik dan anggota masyarakat secara luas. Oleh sebab itu berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan peran penting dalam pendidikan karakter sangat dibutuhkan. Karen pendidikan karakter harus diterapkan dengan terpadu melalui pembelajaran yang berkaitan dengan bahan ajar, agar dapat berfungsi secara ganda dalam mengembangkan nilai-nilai karakter yang sekaligus dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran dan Pendidikan Karakter

Pengembangan bahan ajar tentu tidak akan lepas dari berbagai persoalan yang terdapat dalam pembelajaran. Salah satu isi buku teks peserta didik dan guru sekolah Menengah Atas (SMA) bahasa Indonesia pada tema membaca kelas X dapat dilihat dari hal berikut. Pertama, proses pembelajaran bahasa ini dimulai dari aspek pengetahuan yang berupa teks bacaan yang akan dipelajari oleh peserta didik. Dengan diberikan berbagai contoh teks yang akan dibaca oleh peserta didik, tentu nanti peserta didik akan menjawab berbagai pertanyaan yang disajikan, sehingga peserta didik juga akan mampu mengidentifikasi informasi yang terdapat dalam teks tersebut. Kedua, peserta didik tentu memiliki kemampuan yang berbeda dalam membaca, sehingga pembelajaran membaca dapat dipengaruhi oleh hal tersebut. Ketiga, peserta didik juga mempunyai minat belajar

yang berbeda-beda, sehingga semangat belajar tentunya akan berbeda. Hal ini, dapat dipengaruhi juga oleh tema, teks dan materi pembelajaran. Peserta didik akan lebih semangat dan serius mengikuti pembelajaran, apabila ada hal yang dianggap lebih menarik dan disukai oleh peserta didik.

Keempat, Sumber belajar yang hanya berasal dari satu sumber, seperti halnya buku paket yang berasal dari pemerintah ataupun dari beberapa penerbit. Buku tersebut digunakan sebagai pegangan wajib oleh pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kelima, Sering berubahnya kurikulum dari pemerintah, sehingga guru kesulitan dalam menentukan materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Keenam, Buku yang digunakan sebagai pegangan dari guru, tentu harus didukung dengan sumber belajar yang lainnya untuk menunjang pembelajaran yang lebih berkembang.

Penggunaan bahan ajar sebagai saluran pengintegrasian pendidikan karakter dapat dilakukan oleh guru diantaranya 1) pemilihan bahan secara cermat 2) melakukan penentuan kegiatan pembelajaran yang berbasis pada internalisasi nilai-nilai 3) guru bersifat mengarahkan pada proses pembelajaran berlangsung yang berorientasi pada sistem nilai dan moral 4) melakukan evaluasi hasil karakter (Abidin, 2012).

Pembelajaran membaca efektif yang tertuang dalam buku teks harus mengikuti langkah dan tahapan, yaitu : tahap prabaca, tahap membaca, tahap pascabaca. Secara garis besar prosedur pembelajaran membaca meliputi beberapa tahapan;

1. Tahapan prabaca. Tahapan ini peserta didik perlu melakukan langkah sebagai berikut. a) mencurahkan pendapat ataupun ide yang terdapat dalam sebuah teks tersebut, b) melakukan visualisasi wacana, c) memberikan prediksi dalam sebuah isi bacaan yang akan dibaca.
2. Tahap membaca. Tahapan ini peserta didik dapat mengikuti prosedur sebagai berikut:
 - a. Peserta didik melakukan proses membaca skimming dan skinning, yang bertujuan:
 - 1) menemukan sebuah inti sari dari bacaan, 2) mengidentifikasi ide utama dan kalimat utama dalam teks, 3) menemukan unsur penting yang terdapat dalam bacaan, 4) melakukan pencocokan antara subjudul dengan paragraf isi, 5) mencatat kata-kata kunci untuk mengetahui format isi dari teks tersebut, dan 6) peserta didik memberikan tanggapan secara umum atas isi bacaan yang telah dibaca.
 - b. tahap membaca intensif teks

c. tahap pemahaman

3. Tahap pascabaca. Tahapan ini merupakan tahapan terakhir yang dilakukan dalam mengetahui tingkat pemahaman peserta didik setelah melakukan kegiatan membaca. Di dalam tahapan ini tentu dapat diintegrasikan membaca dengan beberapa keterampilan, seperti versi lain bacaan, berbahasa yang lain, misalnya menulis rangkuman, dan mengulang kembali bacaan secara lisan.

Adapun kaitan pendidikan karakter dengan langkah pembelajaran membaca dapat pula dilakukan menjadi saluran pendidikan karakter. Pada tahapan pembelajaran membaca harus mengikuti aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Berdasarkan aktivitas inilah peserta didik dapat menunjukkan sikap karakter yang baik, yang tentu saja aktivitas tersebut sedikit banyak tercermin dalam buku ajar pembelajaran. Hal itu dilakukan untuk memperjelas hubungan prosedur pembelajaran membaca dengan pengembangan pendidikan karakter peserta didik.

Berikut gambaran tahapan pengintegrasian model bahan ajar keterampilan membaca dengan pendidikan karakter, yaitu:

1. Pada tahap prabaca, peserta didik tentu telah memiliki pengetahuan awal yang sebelumnya didapatkan sebelum proses membaca teks. Dengan begitu, peserta didik dapat memberikan gambaran awal untuk memahami wacana yang dibaca dalam sebuah teks tersebut. Maka dengan demikian, maka peserta didik akan membiasakan untuk jujur, yakni mengatakan hal yang sudah diketahui demikian pula sebaliknya. Selain jujur karakter yang dimunculkan disini adalah keberanian, perhatian, saling menghargai, dan percaya diri.
2. Pada tahap baca, peserta didik melakukan pembacaan teks secara skimming dan skaning. Dengan aktivitas ini, maka peserta didik dituntut untuk teliti, cermat beretos kerja tinggi dan disiplin. Demikian pula dalam kegiatan membaca dilakukan secara bersungguh-sungguh akan merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam memperoleh pemahaman yang tinggi dan pembentukan karakter peserta didik.
3. Pada tahap pascabaca, peserta didik akan dibentuk karakter yang jujur dalam menjawab berbagai pertanyaan, meningkatkan kreativitas dalam mengubah bacaan ke dalam bentuk lisan. Serta peserta didik akan diasah untuk berani dalam mengungkapkan isi bacaan dalam bentuk wacana yang lainnya. Selain itu, juga akan berani mengungkapkan pendapat sesuai dengan pemahaman yang didapat dari proses membaca. Pada aktivitas ini, tentunya masih ada berbagai aktivitas pascabaca yang akan mampu membentuk karakter peserta didik.

Nilai-nilai karakter yang sebenarnya dapat terbentuk melalui proses pembelajaran membaca berbasis prosedur pembelajaran membaca yang baik. Sebenarnya hampir seluruh nilai karakter dapat terbentuk melalui aktivitas peserta didik selama pembelajaran membaca berlangsung. Guna dapat membuat matriks yang antara berbagai aktivitas membaca dengan nilai-nilai karakter (Abidin, 2012).

Dengan begitu, jenis-jenis pendidikan karakter tersebut dapat dikembangkan melalui model bahan ajar membaca yang terintegrasi dengan nilai karakter yang bertujuan dalam menguatkan dan mengembangkan dari nilai-nilai yang tertuang dalam buku teks pelajaran, sehingga terwujud dalam perilaku peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung maupun setelah proses pembelajaran. Terutama di era merdeka belajar pendidikan karakter dibutuhkan dalam mengembangkan kepribadian yang lebih matang.

Selanjutnya pengintegrasian ini juga berfungsi untuk melakukan koreksi terhadap perilaku peserta didik yang tidak memiliki kesesuaian dalam nilai-nilai yang berkembang di sekolah. Diharapkan melalui integrasi pendidikan karakter kedalam buku teks, atau bahan ajar peserta didik selain memiliki penguasaan akademik sebagai sarana pengetahuan, juga memiliki karakter budaya yang kuat, tujuannya adalah untuk memunculkan pembiasaan nilai keteladanan sebagai sebuah proses yang tak terpisahkan dari pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Distribusi nilai-nilai karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia meliputi; berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, percaya diri, bertanggungjawab, ingin tahu, santun, dan nasionalis.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat menunjukkan bahwa pengembangan model bahan ajar pembelajaran bahasa pada membaca efektif terintegrasi dengan pendidikan karakter di era merdeka belajar, terdapat beberapa perubahan yaitu: 1) model bahan ajar berbasis model bahan ajar pembelajaran dapat berkembang secara efektif untuk memberikan perubahan terhadap kemampuan membaca para peserta didik, (2) bahan ajar yang berbasis pembelajaran tentu berkembang secara efektif untuk membentuk nilai-nilai karakter di era merdeka belajar selama proses pembelajaran membaca, seperti berfikir logis, kritis, kreatif, inovatif, percaya diri, bertanggungjawab, ingin tahu, santun, dan nasionalis.

Pengintegrasian tersebut meliputi dari kegiatan pada tahap prabaca, membaca, dan pascabaca. Nilai karakter yang menjadi dasar pengembangan dalam bahan ajar membaca tentu akan tersaji dalam bentuk teks yang memuat nilai karakter, sesuai

dengan kemampuan membaca teks peserta didik. Semua teks yang dibaca oleh peserta didik tentu akan menjadi rangkaian dalam membentuk nilai-nilai yang harus diimplementasikan pada proses pembelajaran berlangsung maupun ketika proses pembelajaran telah selesai.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Al Kahar, A. A. D. (2021). Pendidikan Karakter Multidimensi sebagai Aplikasi Konsep Merdeka Belajar dalam Menyambut Bonus Demografi. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 67–89.
- Alatas, M. A., & Albaburrahim. (2021). Record Slide Show Power Point sebagai Alternatif Media Pembelajaran Audio Visual pada Pascapandemi. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, EDISI KHUS*, 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.5273>
- Albaburrahim. (2021). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia di Pascapandemi pada Madrasah Aliyah An-Najah I Karduluk, Sumenep. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 130–141.
- Crawford, J. (2002). *The Role A Material in Language Classroom.*” Dalam Richard, J.C, & Renandya, W.A. (Eds.). *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Depdiknas. (2006). Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Fathurrohman, P. D. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Long, M. H., & Doughty, C. J. (2011). *The Handbook of Language Teaching* (Vol. 63). John Wiley & Sons.
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Pratama, R. A. (2016). Pengembangan Modul Membaca Kritis dengan Model Instruksi Langsung Berbasis Nilai Karakter. Jakarta: *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 174–185.
- Tompkins, G. E., & Hoskisson, K. (1995). *Language Arts: Content and Strategies*. New York, NY: McMillan College Publishing Company.
- Zuchdi, D. (2010). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3).
- Zuchdi, D. (2012). Terampil Membaca dan Berkarakter Mulia. *DIY: Multi Presindo*.
- Zuchdi, D., Prasetya, Z. K., & Masruri, M. S. (2013). Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah. Yogyakarta: *Multi Presindo*.